

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPUTUSAN PEMILIHAN PENGOBATAN TRADISIONAL MAHASISWA FARMASI POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

Susiyarti<sup>1\*</sup>, Aniq Barlian<sup>2</sup>

D3 Farmasi, Politeknik Harapan Bersama Tegal<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : susiyartisusi@gmail.com

### ABSTRAK

Penggunaan obat tradisional masih digemari masyarakat karena menganggap bahwa obat tradisional lebih aman dibandingkan obat-obatan kimia, serta lebih murah harganya. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Mahasiswa farmasi merupakan calon tenaga kesehatan yang berperan sebagai ujung tombak pelayanan kefarmasian, mereka dibekali pengetahuan dan praktek yang berkaitan dengan obat dan obat tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi terhadap keputusan pemilihan pengobatan tradisional. Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Subyek penelitian adalah Mahasiswa Farmasi Politeknik Harapan Bersama yang masih aktif di tahun akademik 2023-2024. Sampel Penelitian sebanyak 175 mahasiswa yang diambil secara *cluster Random Sampling*. Data dianalisis menggunakan *SPSS versi 25.0 for windows* untuk mengetahui hubungan antar variabel dilakukan uji korelasi *Chi-Square test* ( $\chi^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal kategori baik sebanyak 118 mahasiswa (67,43%) dan kategori cukup sebanyak 57 mahasiswa (32,57%). Sikap pengambilan Keputusan penggunaan obat tradisional menyatakan setuju sebanyak 156 responden (89,14%) dan tidak setuju sebanyak 19 responden (10,86%). Analisis *Chi-square test* didapatkan nilai  $p=$ value 0,000 ( $p<0,05$ ). Hasil uji korelasi menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap pengambilan keputusan penggunaan obat tradisional.

**Kata kunci** : keputusan, obat tradisioanl, pengetahuan

### ABSTRACT

*The use of traditional medicines is still popular among people because they believe that traditional medicines are safer than chemical medicines and are cheaper. Knowledge is a very important factor in influencing the formation of a person's behavior. Pharmacy students are prospective health workers who act as the spearhead of pharmaceutical services, they are equipped with knowledge and practices related to medicine and traditional medicine. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of pharmacy students and their decision to choose traditional medicine. The design of this research is descriptive analytic with a cross-sectional approach. The research subjects were Harapan Bersama Polytechnic Pharmacy Students who were still active in the 2023-2024 academic year. The research sample was 175 students taken using Cluster Random Sampling. Data were analyzed using SPSS version 25.0 for Windows to determine the relationship between variables using the Chi-Square correlation test ( $\chi^2$ ). The research results showed that the level of knowledge of the Harapan Bersama Tegal Polytechnic pharmacy students was in the good category as many as 118 students (67.43%) and in the sufficient category as many as 57 students (32.57%). Attitudes towards decision making regarding the use of traditional medicine stated that 156 respondents agreed (89.14%) and 19 respondents (10.86%) Chi-square test analysis obtained a  $p=$ value=0.000 ( $p < 0.05$ ). The results of the correlation test show that there is a significant relationship between knowledge and attitudes towards decision making regarding the use of traditional medicine.*

**Keywords** : decisions, traditional medicine, knowledge

### PENDAHULUAN

Penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan telah lama dilakukan jauh sebelum ada pelayanan kesehatan formal dengan menggunakan obat-obatan modern (Jabbar et

al., 2017). Penggunaan obat tradisional semakin meningkat dengan kecenderungan gaya hidup kembali ke alam. Kecenderungan ini sangat terlihat dari maraknya produk-produk berbahan herbal yang beredar di pasaran (Arifin et al., 2022).

Menurut World Health Organizing (WHO), sebanyak 80% penduduk di negara berkembang dan 65% penduduk di negara maju memilih menggunakan obat tradisional. Faktor pendorong penggunaan obat tradisional di negara maju antara lain adalah usia harapan hidup lebih panjang pada prevalensi penyakit kronis, adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu (seperti kanker), dan meluasnya akses informasi mengenai obat tradisional di seluruh dunia. Data dari sekretariat *Convention on Biological Diversity* (CBD) menunjukkan angka penjualan global obat tradisional dapat menyentuh angka 60 miliar dollar Amerika Serikat setiap tahunnya (Utami, 2019).

Masyarakat yang menggunakan obat tradisional menganggap bahwa obat tradisional lebih aman dibandingkan obat-obatan kimia, serta lebih murah harganya, sebanyak 40% penduduk Indonesia menggunakan obat tradisional dan sebanyak 70% berada di daerah pedesaan (Fauziah & Arianti, 2023).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan juga memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola seperti pola pemilihan dan penggunaan obat (Imam et al., 2022). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan yang diperoleh subjek selanjutnya akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang telah diketahuinya (Arifin et al., 2022).

Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan yaitu senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, baik atau tidak baik, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bila pengetahuan yang baik akan memiliki sikap yang baik juga. Sikap dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan, kebudayaan, adat istiadat, ataupun pengalaman (Nofiyanti et al., 2019).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Wulandari et al., 2021) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Tradisional di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok, menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap masyarakat dalam menggunakan obat tradisional. Penelitian serupa oleh (Kusuma et al., 2020) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Kebiasaan Konsumsi Jamu pada Masyarakat Magelang Tahun 2019, menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kebiasaan mengkonsumsi jamu.

Mahasiswa farmasi merupakan calon tenaga Kesehatan yang berperan penting dalam pelayanan kefarmasian, mereka dibekali pengetahuan dan praktek yang berkaitan dengan obat dan obat tradisional. Pengetahuan calon tenaga farmasi ini memiliki andil pada dinamika pelayanan kefarmasian di masa depan. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan keputusan pemilihan pengobatan tradisional kepada mahasiswa farmasi yang bertujuan untuk menganalisis apakah pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dalam mengambil keputusan pemilihan pengobatan tradisional.

## METODE

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross-sectional*. Pengambilan data pada objek penelitian hanya dilakukan sekali selama kegiatan penelitian. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap keputusan pemilihan pengobatan tradisional sebagai variabel dependen.

Penelitian ini dilaksanakan bulan November 2023 – Januari 2024. Populasi adalah mahasiswa program studi farmasi Politeknik Harapan Bersama yang masih aktif di semester ganjil tahun akademik 2023/2024 berjumlah 352 mahasiswa, yang terdiri dari semester 1 (4 kelas), semester III (4 kelas), semester 5 (4 kelas) dan kelas RPL (1 kelas). Subyek penelitian sebanyak 175 responden dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, yang diambil secara *Cluster random sampling* dengan cara pada tiap semester diambil 2 kelas sebagai responden/sampel.

Data penelitian dikumpulkan dengan membagikan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan pada 30 responden. Pernyataan dikatakan valid jika  $r \text{ tabel} > 0,361$  (Sugiyono, 2017) dan dikatakan reliabel jika *Cronbach alpha*  $> 0,63$  (Priyatno, 2017). Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan *SPSS versi 25.0 for windows*. Data disajikan secara univariat dan bivariat. Hubungan antar variabel dilakukan dengan melihat *Chi Square* dari uji silang (*crostabs*) antara variabel yang diuji. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner tersaji pada tabel 1-3.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Tingkat Pengetahuan**

Pertanyaan	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
1	0,361	0,685	Valid
2	0,361	0,531	Valid
3	0,361	0,711	Valid
4	0,361	0,452	Valid
5	0,361	0,451	Valid
6	0,361	0,803	Valid
7	0,361	0,713	Valid
8	0,361	0,414	Valid
9	0,361	0,495	Valid
10	0,361	0,512	Valid
11	0,361	0,425	Valid
12	0,361	0,474	Valid
13	0,361	0,757	Valid
14	0,361	0,706	Valid

Hasil uji validitas pada kuesioner pengetahuan menunjukkan 14 soal pengetahuan obat tradisional dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung  $>$  nilai r tabel yaitu 0,361. Hasil uji validitas 10 pernyataan sikap juga valid karena nilai r hitung  $>$  r tabel. Hasil uji kuesioner sikap tersaji pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pernyataan Sikap**

Pernyataan	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
1	0,361	0,545	Valid
2	0,361	0,668	Valid
3	0,361	0,582	Valid
4	0,361	0,490	Valid
5	0,361	0,545	Valid
6	0,361	0,756	Valid
7	0,361	0,484	Valid
8	0,361	0,522	Valid
9	0,361	0,491	Valid
10	0,361	0,522	Valid

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan dan Sikap**

No	Kuesioner	Nilai <i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
1	Pengetahuan obat tradisional	0,747	Reliabel
2	Sikap	0,752	Reliabel

Hasil uji reliabilitas berdasarkan Tabel 3 yaitu nilai *Cronbach's alpha* pada kuesioner pengetahuan sebesar 0,747 dan kuesioner sikap sebesar 0,752, Sehingga semua pernyataan pada kuesioner dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's alpha* > 0,63.

## HASIL

Hasil penelitian ini disajikan secara univariat dan bivariat. Penyajian univariat meliputi, karakteristik responden dan sebaran data dalam satu variabel, sedangkan penyajian secara bivariat untuk menjelaskan ada tidaknya korelasi pada variabel-variabel yang diuji. Karakteristik responden tersaji pada Tabel 4.

**Tabel 4. Karakteristik Responden**


Variabel	Jumlah	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	19	10,86
Perempuan	156	89,14
<b>Semester</b>		
1	54	30,86
3	57	32,57
5	64	36,57
<b>Usia (Tahun)</b>		
<20	43	24,57
20-30	125	71,43
>30	7	4

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan jumlah mahasiswa farmasi semester ganjil tahun akademik 2023/2024 didominasi oleh mahasiswi jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 156 (89,14%) dibandingkan mahasiswa laki-laki sebanyak 19 (10,86%). Responden terbanyak berasal dari mahasiswa semester 5 yaitu 36,57% responden, hal ini karena secara umum jumlah mahasiswa semester 5 lebih banyak dibandingkan semester satu dan tiga. Dilihat dari segi usia mayoritas responden berumur 20-30 tahun, dan responden yang berusia > 30 tahun merupakan mahasiswa kelas malam dan telah bekerja.

Hasil analisa diskriptif tentang pengetahuan yang diambil dari jawaban tiap butir pertanyaan tersaji pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Sebaran Kuesioner Variabel Pengetahuan**

No	Pertanyaan	Total jawaban benar (n, %)
1	Obat tradisional terdiri dari jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka.	168 (96)
2	Obat tradisional termasuk sediaan farmasi	128 (73,14)
3	Obat tradisional memiliki efek terapi yang Kuat dan Cepat.	98 (56)
4	Obat tradisional yang diedarkan di wilayah Indonesia wajib memiliki izin edar.	170 (97,14)
5	Izin edar obat tradisional berlaku 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang selama memenuhi persyaratan.	173 (98,86)
6	Obat tradisional tidak memiliki efek samping	114 (65,14)
7	Obat herbal bisa diminum bersamaan dengan obat modern	140 (80)
8	Stimuno sirup termasuk contoh obat tradisional jenis fitofarmaka	175 (100)

9	Kiranti sehat datang bulan termasuk contoh obat tradisional jenis obat herbal terstandar	173 (98,86)
10	Bawang putih dapat digunakan untuk mengobati penyakit darah tinggi.	164 (93,71)
11	 Gambar di samping merupakan logo jamu.	131 (74,86)
12	Obat herbal aman jika dikonsumsi dalam jangka panjang	116 (66,28)
13	Agar efek obat tradisional lebih cepat, maka obat tradisional boleh mengandung bahan kimia obat (BKO).	115 (65,71)
14	Jahe dapat digunakan untuk menghangatkan badan	161 (92)

Sebaran data pada Tabel 5 memperlihatkan dari 14 butir pertanyaan variabel pengetahuan mayoritas pengetahuan responden termasuk dalam kategori baik, ditunjukkan dengan delapan butir pertanyaan responden mampu menjawab dengan skor lebih dari 75%. Enam butir pertanyaan mendapatkan nilai kurang dari 75%. Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik tentang obat tradisional sejumlah 67,43% dan pengetahuan cukup 32,57%.

Selanjutnya data tentang hasil analisa univariat variabel Sikap pemilihan pengobatan tradisional tersaji pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Sebaran Kuesioner Variabel Pernyataan Sikap**

No	Pernyataan	Jawaban Responden (n, %)	
		Tidak Setuju	Setuju
1	Menurut saya, menggunakan obat tradisional dalam pengobatan mandiri lebih efektif	19 (10,86)	156 (89,14)
2	Menurut saya, semua obat tradisional aman dikonsumsi dibandingkan obat modern	63 (36)	112 (64)
3	Saya memilih pengobatan tradisional karena lebih murah dibandingkan dengan pengobatan konvensional	64 (36,57)	111 (63,43)
4	Saya memilih obat herbal berdasarkan kepercayaan secara turun temurun	45 (25,71)	130 (74,29)
5	Menurut saya, Obat tradisional kurang tepat digunakan untuk penyakit yang serius karena membutuhkan waktu lebih lama untuk mendapatkan atau merasakan khasiat obat tradisional	4 (2,28)	171 (97,72)
6	Saya akan rutin mengkonsumsi obat herbal untuk menjaga Kesehatan.	65 (37,14)	110 (62,86)
7	Saya akan menyarankan pengobatan tradisional kepada keluarga dan Masyarakat.	26 (14,85)	149 (85,15)
8	Saya memilih pengobatan tradisional berdasarkan pengetahuan yang saya miliki.	8 (4,57)	167 (95,43)
9	Saya memilih pengobatan tradisional karena resiko efek samping lebih kecil dibanding obat modern	21 (12)	154 (88)
10	Saya memilih menggunakan obat tradisional karena bahan mudah didapat.	13 (7,43)	162 (92,57)

Sebaran data pada Tabel 6 memperlihatkan dari 10 butir pernyataan variabel Sikap mayoritas sikap responden setuju memilih menggunakan obat tradisional, ditunjukkan enam butir pernyataan memperoleh skor di atas 75%. Empat butir pernyataan mendapatkan nilai kurang dari 75%. Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik jumlah responden yang menyatakan setuju sejumlah 89,14% dan tidak setuju 10,86%.

Terakhir adalah hasil uji korelasi antara variabel pengetahuan dan sikap. Hasil tabulasi silang (*Crostats*) antara kedua variabel dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Silang Variabel Pengetahuan dan Sikap Keputusan Memilih Pengobatan Tradisional

		Sikap		Total	Signifikansi	
		Tidak Setuju	Setuju		<i>p-value</i>	<i>r</i>
Tingkat Pengetahuan	Cukup	14	43	57	0,000	0,05
	Baik	5	113	118		
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>156</b>	<b>175</b>		

## PEMBAHASAN

Data penelitian menunjukkan bahwa responden perempuan lebih mendominasi dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena mahasiswa Farmasi Politeknik Harapan Bersama pada tahun akademik 2023/2024 mayoritas perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Titani & Abdullah, 2023) tentang Gambaran *Willingness to Pay* Fitofarmaka Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang, mengatakan bahwa mahasiswa farmasi di Universitas Muhammadiyah Malang didominasi oleh mahasiswa jenis kelamin perempuan sebanyak 77 dengan persentase sebesar (83,7%) dibandingkan mahasiswa laki-laki sebanyak 15 dengan persentase (16,3%).

Tingkat pengetahuan responden tentang obat tradisional tergolong baik, keadaan ini disebabkan karena mahasiswa farmasi telah mendapatkan materi perkuliahan terkait obat tradisional baik teori maupun praktek. Meskipun demikian, masih terdapat butir pertanyaan yang hasilnya masuk dalam kategori cukup yaitu terkait efek samping obat tradisional, keamanan obat tradisional jika dikonsumsi jangka panjang, efek terapi obat tradisional yang lama, dan penambahan BKO dalam obat tradisional.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek, dkk yang dilakukan di Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan baik (Kadek et al., 2022). Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Aryani, dkk yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Jember terkait obat tradisional sebagian besar berada pada kategori sedang (Aryani et al., 2023). Penelitian di masyarakat yang dilakukan oleh Jabbar, dkk memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sabi-Sabila Kecamatan Moweme Kabupaten Kolaka Timur tergolong baik (Jabbar et al., 2017). Beberapa penelitian tentang pengetahuan obat tradisional juga dilakukan oleh Arifin, dkk dan memperlihatkan hasil bahwa Tingkat pengetahuan Masyarakat Kota BauBau Sulawesi Tenggara tentang obat tradisional termasuk dalam kategori baik (Arifin et al., 2022). Hal ini terbukti bahwa mayoritas tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional adalah baik.

Selanjutnya adalah hasil penelitian tentang sikap keputusan pemilihan penggunaan obat tradisional. Hasil analisa diskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dalam menggunakan obat tradisional. Pernyataan tersebut didukung adanya mayoritas jawaban setuju memilih menggunakan obat tradisional karena responden telah memiliki pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktarlina, dkk yang menyatakan bahwa mayoritas responden setuju untuk menggunakan obat tradisional (Oktarlina et al., 2018). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Amin, dkk tentang tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa kesehatan dan Non kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap penggunaan obat tradisional diperoleh hasil bahwa mahasiswa kesehatan dan non kesehatan sebanyak 119 responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan obat tradisional (Amin & Nugraheni, 2022).

Analisa terakhir terkait dengan uji korelasi antar dua variabel. Hasil uji *Chi-square* yang menguji korelasi antara pengetahuan dengan pemilihan pengobatan tradisional memperlihatkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil tersebut memberikan mendiskripsikan bahwa tingkat pengetahuan menjadi salah faktor penentu dalam sikap

keputusan pemilihan penggunaan obat tradisional. Semakin baik tingkat pengetahuan responden tentang obat tradisional, maka akan berdampak dalam mengambil sikap positif dalam memilih penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami di Lampung. Hasil tersebut menunjukkan adanya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan keluarga dengan penggunaan obat tradisional di Desa Kutoarjo Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran-Lampung (Utami, 2019). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wulandari, dkk yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional (Wulandari et al., 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pengetahuan mahasiswa program studi farmasi terkait obat tradisional tergolong baik sebanyak 118 mahasiswa (67,43%) dan kategori cukup sebanyak 57 mahasiswa (32,57%). Sikap keputusan dalam memilih pengobatan tradisional yang menyatakan Setuju sebanyak 156 responden (89,14%) dan Tidak setuju sebanyak 19 responden (10,86%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap pengambilan keputusan memilih pengobatan tradisional dengan nilai  $p$ -value  $0,000 < 0,05$

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih khususnya kepada Politeknik Harapan Bersama Tegal yang telah mendukung pendanaan penelitian ini. Terimakasih kepada Perguruan Tinggi lokasi penelitian dan seluruh responden yang bersedia terlibat dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Nugraheni. (2022). *Knowledge Level , Attitudes , and Behavior of Health and Non- Health Students of Muhammadiyah University of Surakarta Towards Traditional Medicine Using*. 1(3), 346–363.
- Arifin, N. W., Rahmawati, R., & Sukmawati, S. (2022). Studi Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penggunaan Tumbuhan Obat Untuk Mengobati Rematik Pada Masyarakat Kota Baubau Sulawesi Tenggara. *As-Syifaa Jurnal Farmasi*, 14(1), 31–39. <https://doi.org/10.56711/jifa.v14i1.790>
- Aryani, D. E., Jovanka, A., Rachmawati, E., Rachmawati, S., Norcahyanti, I., Nugraha, A., Pratama, W., Machlaurin, A., & C, F. M. (2023). *Pengetahuan , sikap , dan perilaku konsumsi suplemen dan obat tradisional mahasiswa Universitas Jember saat pandemi COVID-19*, *Jurnal Ilmiah Farmasi (Scientific Journal Of Pharmacy), Special Edition*, p(50–64).
- Fauziah, S., & Arianti, V. (2023). Tingkat Pengetahuan Manfaat Tanaman Sirih Cina (*Paperomia pellucida* L. kunth) Sebagai Antiinflamasi Di Salah Satu Wilayah Kelurahan Cakung Barat. *Indonesian Journal of Health Science*, 3(2a), 348–354. <https://doi.org/10.54957/ijhs.v3i2a.479>
- Imam, N., Sari, W. I., & Elmaghfuroh, D. R. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Obat Tentang Swamedikasi Pada Remaja dengan Kejadian Gastritis Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Malang. *Jurnal Health Care Media*, 6(1), 22–31.
- Jabbar, A., Musdalipah, & Nurwati, A. (2017). Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

- Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. *Majalah Farmasi, Sains, Dan Kesehatan*, 3(1), 19–22.
- Kadek, N., Widhyanti, A., Gede, N., Sutrisna, T., Farmasi, P. S., Tinggi, S., Mahaganesha, F., Farmasi, I., & Mandara, B. (2022). Analisis Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Mengenai Penggunaan Fitofarmaka Secara Swamedikasi dan Faktor yang Mempengaruhi (Studi pada Mahasiswa Farmasi Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha) Analysis Of Knowledge, Attitude And Action Regarding Swamedication U. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahaganesha*, 1(2), 57–66.
- Kusuma, T. M., Wulandari, E., Widiyanto, T., & Kartika, D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Kebiasaan Konsumsi Jamu pada Masyarakat Magelang Tahun 2019. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 37–42. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v0i0.10857>
- Nofiyanti, A. L., W., D. W. S. R., & Lusina, S. E. (2019). The Correlations of Knowledge and Attitude to Osteoporosis to Female Administrative Employees ' Milk Consumptions in Lampung University. *Jurnal Majority Universitas Lampung*, 4(8), 161–166. [http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:\\_wU-1R2G\\_ioJ:juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/1492/1331+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:_wU-1R2G_ioJ:juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/1492/1331+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id)
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan Perilaku kesehatan, Jakarta, PT. Rineka Cipta*.
- Oktarlina, R. Z., Tarigan, A., Carolia, N., & Utami, E. R. (2018). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal K Edokteran Unila*, 2(1), 42–46.
- Priyatno, D. (2017). *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung; CV. Alfabeta*.
- Titani, M., & Abdullah, A. A. (2023). Gambaran Willingness to Pay Fitofarmaka Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang. *Camellia*, 2(1), 78–83.
- Utami, E. R. (2019). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Kutoarjo, Kec. Gedong Tataan, Kab. Pesawaran, *Jurnal Ilmu Farmasi*. <https://www.mendeley.com/catalogue/efdff7d1-c0b6-36e9-9060-ae15519256f8>
- Wulandari, A., Khoeriyah, N., & Teodhora, T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok. *Sainstech Farma*, 14(2), 70–78. <https://doi.org/10.37277/sfj.v14i2.975>